

P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati

PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA PT. PEGADAIAN CABANG SINGARAJA

Oleh:

**P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati
Universitas Pendidikan Ganesha**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja. Subjek penelitian ini adalah staf karyawan dan pengelola PT. Pegadaian Cabang Singaraja. Sedangkan objek penelitiannya adalah prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah yang ditetapkan oleh PT. Pegadaian Cabang Singaraja telah dilaksanakan dengan baik mulai dari pengajuan permintaan kredit, penyelidikan berkas jaminan, melakukan survey, mempelajari berkas-berkas kredit, sampai dengan pencairan kredit. Selain itu pihak pegadaian telah melibatkan beberapa bagian antara lain : (1) Pimpinan cabang, (2) Pegawai fungsional, (3) Polres Buleleng, (4) Kuasa Pemutus Kredit (KPK), (5) Notaris, dan (6) Kasir.

Kata Kunci : Prosedur, Kredit, Usaha Mikro kecil dan Menengah, Pegadaian

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the lending procedures of micro small and medium enterprises in PT. Pegadaian Branch Singaraja. The subjects of this research were staff employees and managers of PT. Pegadaian Branch Singaraja. The object research is lending procedures micro small and medium enterprises in PT. Pegadaian Branch Singaraja. Data were collected through interviews and documentation then analyzed with qualitative descriptive analysis. The results showed that the lending procedures of micro small and medium enterprises established by PT . Pegadaian Branch Singaraja has been good implemented starting from the filing of the demand for credit, collateral investigation files, conduct surveys, studying the files of credit until the credit disbursement . Besides the pegadaian has involved several sections, among others: (1) The head of the branch, (2) functional employee, (3) Police Buleleng, (4) Authorization for Credit breaker (KPK), (5) Notary , and (6) Cashier.

Keywords : Procedures, Credit, Micro, Small and Medium Enterprises, Pegadaian

P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di era sekarang semakin meningkat seiring dengan perkembangan jaman. Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat, hal ini merupakan suatu dampak yaitu yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan merupakan hal yang tidak bisa dihindari lagi apabila sudah berada pada sektor usaha ini. Perusahaan-perusahaan akan melakukan berbagai upaya di segala bidang untuk mencapai perkembangan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat ini. Terlebih pada era globalisasi saat ini perusahaan tidak hanya mengalami persaingan lokal melainkan juga persaingan di tingkat regional. Negara-negara yang memiliki tingkat jumlah penduduk cukup banyak memiliki tingkat status sosial yang sangat beragam. Kalangan masyarakat menengah kebawah adalah masyarakat yang paling mendominasi negara-negara yang memiliki jumlah penduduk tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang cukup banyak di kawasan Asia Tenggara. Kondisi ini menyebabkan Indonesia merupakan kawasan pasar yang sangat potensial dalam usaha perkreditan karena di tunjang dengan keadaan masyarakat berpenghasilan rendah. Pemerintah dan pihak swasta bekerjasama untuk berperan aktif dalam menunjang pembangunan melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Dampak dari kerjasama ini yaitu banyak bermunculan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam pemberian kredit.

Dengan kebutuhan masyarakat yang mendesak seringkali mereka mengalami kesulitan dalam penyediaan dana. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, pemerintah mendirikan Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Salah satu Lembaga Keuangan Bukan Bank adalah PT. Pegadaian. Dalam masa ini Pegadaian sudah berapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak januari 1961, kemudian berdasarkan PP.No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (yang diperbaharui dengan PP.No.103/2000) berubah

P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati

lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM). Hingga pada tahun 2011, bentuk badan hukum pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO). Pegadaian merupakan salah satu Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang fokus kegiatannya adalah pembiayaan dengan sistem gadai termasuk memberikan penyaluran kredit kepada masyarakat. PT. Pegadaian dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat luas dengan tujuan ikut membantu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan khususnya golongan ekonomi menengah kebawah, pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja, salah satu produk kredit yang diberikan adalah pemberian kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau dalam pegadaian produk ini disebut dengan Kredit Usaha Dengan Sistem Fiducia (KREASI), yaitu merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai dengan pengembalian pinjaman dilakukan melalui mekanisme angsuran. Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu fleksibel dalam menentukan jangka waktu pinjaman, mulai dari 12 bulan, 24 bulan, ataupun 36 bulan. sewa modal yang relatif murah hanya 1% per bulan Flat atau 12 % per tahun. Dengan agunan berupa agunan BPKB kendaraan bermotor (mobil plat kuning / hitam, serta sepeda motor) sehingga kendaraan dapat tetap digunakan untuk mendukung operasional usaha, pinjaman modal mulai dari Rp. 1 juta hingga Rp. 100 juta. Pencairan kredit hanya dalam tempo 3 hari, dimana hari pertama saat persyaratan yang ada telah dilengkapi oleh nasabah maka dihari kedua akan diadakan survei di tempat usaha milik nasabah ,dihari ketiga kredit sudah bias dicairkan.

Pelunasan kredit dapat dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulan dengan jumlah angsuran yang tetap, dan apabila ingin melakukan pelunasan sekaligus dapat dilakukan sewaktu – waktu dengan pemberian diskon sewa modal. Permasalahan yang terjadi pada PT. Pegadaian ini adalah dalam Prosedur Pemberian kredit Usaha Kredit Kecil dan Menengah, dimana pada tahap analisi terjadi kesalahan dalam menaksir nilai agunan. Dimana nilai taksiran agunan ini tidak sesuai dengan nilai yang semestinya, hal ini tentunya berpengaruh besar terhadap

P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati

besaran uang yang akan dipinjamkan. Selaian tu, permasalahan yang juga muncul pada PT. Pegadaian ini adalah kurangnya promosi yang dilakukan untuk pengenalan kredit usaha ini, sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengenal produk kredit usaha ini. Karena masyarakat mengenal PT. Pegadaian hanya tempat untuk menggadaikan barang bukan tempat untuk memberikan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan menengah pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja.

2. METODELOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah staf karyawan dan pengelola PT. Pegadaian Cabang Singaraja. Sedangkan objek penelitiannya adalah data – data prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu menguraikan atau menjabarkan prosedur pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah di PT. Pegadaian Cabang Singaraja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Pegadaian sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha menyalurkan kredit secara hukum gadai kepada masyarakat (terutama masyarakat kecil dan menengah), berusaha merespon hal tersebut dengan meluncurkan suatu bentuk kredit yang mampu menjembatani kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat di satu sisi, dengan keterbatasan tempat penyimpanan barang jaminan di kantor cabang PT. Pegadaian.

Skim kredit yang relevan untuk maksud tersebut adalah Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) dengan pola penjaminan secara Fidusia, dimana kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usahanya. Barang yang dijadikan agunan tetap berada dalam penguasaannya sehingga masih tetap dapat dimanfaatkan. Kredit Usaha ini berjangka waktu minimal 12 (dua belas) bulan dan maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan dengan

P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati

pengembalian kredit dilakukan secara angsuran/cicilan tiap bulan dengan tingkat bunga (sewa modal) 1 % yang dihitung secara flat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kredit usaha ini hanya bisa diberikan kepada pengusaha mikro dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam prosedur pemberian kredit pihak PT. Pegadaian Cabang Singaraja menerapkan konsep 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* serta 5P (*porty, purpose, payment, profitability, dan protection*).

PT. Pegadaian Cabang Singaraja memiliki struktur organisasi, data akuntansi dan kebijakan manajemen. Bagian-bagian yang ada dalam struktur organisasi memiliki tugas dan wewenang yang telah diatur berdasarkan kebijakan yang telah disusun agar terlaksana dengan baik. Perusahaan mengambil kebijaksanaan dalam pemberian kredit Usaha di Kantor Cabang, pelayanannya dilaksanakan oleh pegawai yang ditunjuk untuk mengoprasikan kredit Usaha ini. Pegawai ini ditetapkan sebagai pegawai fungsional yang langsung bertanggungjawab kepada Pimpinan Cabang. Pegawai fungsional yang ditunjuk memiliki tanggungjawab dan peraturan yang harus dipatuhi, salah satunya analisa kredit para calon nasabah yang nantinya akan taat membayar seluruh kewajibannya. Dalam hal penentuan pegawai fungsional ini PT. Pegadaian Cabang Singaraja masih memiliki kelemahan yaitu adanya perangkapan tugas. Tugas tersebut adalah sebagai pegawai fungsional kredit Usaha dan sebagai Manager Operasional atau penaksir. Hal ini menyebabkan pelayanan menjadi terhambat dan kurang maksimal. Permintaan kredit Usaha yang semakin berkembang pesat di PT. Pegadaian Cabang Singaraja maka pegawai fungsional perlu memiliki asisten pribadi yang ditunjuk langsung untuk membantu dalam proses pemberian kredit agar kesalahan dalam pemberian kredit bisa dihindari mengingat kredit usaha prosedurnya berbeda dengan kredit gadai konvensional.

Dalam pelaksanaan prosedur kredit PT. Pegadaian Singaraja menggunakan formulir-formulir yang terkait dengan prosedur pemberian kredit, buku catatan dan alat-alat yang dipergunakan dalam transaksi. Prosedur pemberian kredit usaha dimulai dari tahap permohonan kredit oleh calon debitur, penyidikan penelitian

P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati

berkas kredit, survey lokasi usaha, analisa kredit dan tahap terakhir yaitu pencairan kredit.

Pada kredit usaha ini diawali dengan kedatangan calon debitur ke bagian pegawai fungsional untuk meminta penjelasan tentang kredit usaha dan meminta formulir permohonan kredit (form-1) untuk diisi. Setelah mengisi form permintaan kredit dan melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan. Selanjutnya calon nasabah menyerahkan kepada pegawai fungsional dan pegawai fungsional melakukan peninjauan domisili/lokasi usaha serta melakukan pengecekan barang jaminan (BPKB) ke Polres Singaraja. Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan penelitian awal dengan menanyakan seputar usaha yang dimiliki oleh calon nasabah. Setelah dinyatakan lolos uji analisa kredit dan calon nasabah juga menyetujui kredit yang ditetapkan oleh Kuasa Pemutus Kredit (KPK) lalu dilanjutkan dengan menandatangani perjanjian hutang piutang (form-3), surat pernyataan, surat penjamin kendaraan dan surat lain yang dipandang perlu.

Nasabah yang telah menandatangani surat-surat yang diperlukan kemudian nasabah menerima surat perjanjian hutang piutang (form-3), bukti penerimaan uang (form-5) rangkap 3 dan kartu angsuran kredit usaha. Lalu nasabah menghubungi kasir untuk mencairkan kredit dengan menyerahkan form-3, form-5 dan kartu angsuran. Nasabah dipersilakan menandatangani form-5 dihadapan kasir dan nasabah dapat menerima uang sebagai pencairan kredit berikut dengan form-3, selemba form-5 dan kartu angsuran. Uang yang diterima nasabah setelah dipotong biaya-biaya seperti biaya administrasi, biaya pendaftaran fidusia, biaya notaries, biaya checklist BPKB, biaya meterai dan lainnya yang telah ditentukan. Kredit yang telah dicairkan kemudian diadministrasi oleh kasir di kas masuk dan keluar sesuai sistem akuntansi yang berlaku. Dengan tahap-tahapan yang telah diuraikan di atas dapat dikatakan prosedur pemberian kredit usaha yang diterapkan PT. Pegadaian Cabang Singaraja sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan ketentuan perusahaan.

P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati

Tujuan utama dari pemberian kredit usaha yakni untuk membantu pengusaha mikro/kecil dalam mengembangkan usahanya. Namun dalam prakteknya pihak Pegadaian memberikan kredit usaha bukan hanya untuk pengusaha kecil tetapi juga untuk pengusaha non-mikro. Hal ini sangat menyimpang dari tujuan utama kredit usaha. Seharusnya pemberian kredit usaha ini harus sesuai dengan tujuan utamanya yaitu untuk membantu pengembangan usaha mikro. Peneliti menemukan adanya pemberian kredit usaha yang diberikan kepada nasabah dengan kredit yang tinggi, maka dapat disimpulkan pemberian Kredit usaha menyimpang dari tujuannya.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit juga terjadi perbedaan antara prosedur dengan pelaksanaannya. Peneliti melihat bahwa saat terjadinya penandatanganan surat perjanjian seharusnya dilakukan di Kantor Notaris, namun yang terjadi calon nasabah hanya menandatangani surat perjangjian di depan petugas fungsional saja. Ini berbeda dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh PT. Pegadaian selaku pelaksana pemberi Kredit Usaha.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Persyaratan utama dalam pemberian kredit usaha adalah pengusaha mikro atau pengusaha kecil yang memiliki usaha produktif dengan izin usaha dan mempunyai barang jaminan BPKB sepeda motor/ mobil dengan masa yang telah ditetapkan sebagai jaminan kredit secara fidusia. Pemberian kredit usaha yang diterapkan dimulai dari kedatangan calon debitur mengajukan permohonan kredit dengan melampirkan persyaratan yang telah ditentukan. Prosedur pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja dapat dikatakan sudah baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Prosedur pemberian kredit terdiri dari beberapa tahapan yaitu : pengajuan permohonan kredit usaha yang sesuai dengan ketentuan umumnya, peninjauan ke lokasi, penyidikan, analisa kredit sebagai uji kelayakan usaha, keputusan kredit yang dilakukan oleh Kuasa Pemutus

P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati

Kredit (KPK) dan pencairan kredit oleh pihak kasir sebagai penanggungjawab keuangan perusahaan. Bagian-bagian yang terlibat dalam pemberian kredit yaitu bagian kredit (pegawai fungsional), bagian kasir dan bagian pembukuan yang didukung oleh beberapa formulir seperti surat perjanjian hutang piutang, perjanjian jaminan fidusia, dan bukti penerimaan uang. Kelemahan yang masih ditemukan dalam PT. Pegadaian Cabang Singaraja yaitu adanya perangkapan tugas yang dilakukan pegawai fungsional sebagai pemegang tugas sebagai Manager Operasional sekaligus sebagai penaksir pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2007. *Dalam buku Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryami, Siti. 2010. *Tinjauan Atas Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Pada Perum Pegadaian Cabang Situsaueur Bandung*. Bandung Jurusan akuntansi Program Diploma III, Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta : Salemba empat.
- Tunggal, Widjaja Amin. 1994. *Dasar-Dasar Akuntansi Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Makasar : UPP AMP YKPN.
- Suyatno, Thomas, Dkk. 1991. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.

P Ivand C. Putra
I Gusti Ayu Purnamawati

Wiguna, I GD Nandra Hary. 2010. *Tingkat Pemutaran Piutang Pada Perum Pegadaian Cabang Singaraja UPC Lovina Tahun 2009*. Singaraja : Jurusan Akuntansi Program Diploma III, Fakultas Ilmu Sosial Undiksha.

_____.Persero, PT. Pegadaian. *Portal Resmi* : <http://www.pegadaian.co.id>. Diunduh tanggal 29 Februari 2012

_____.Blogspot.com, Belajar Kredit. *Kredit-Usaha-Mikrokecil-dan-Menengah* : <http://www.google.com>. Diunduh tanggal 29 Februari 2013

_____.2009. *Buku Saku Pengenalan Produk Perum Pegadaian*.Pegadaian : Divisi Litbang Pemasaran Kantor Pusat Perum Pegadaian.